

ANALISIS META DAN KONTEN TENTANG KONSEP CINTA DALAM ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA

¹Afiyatun Kholifah, ²Ilham Mukhtar Sya'bani

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, ²Universitas Singaperbangsa Karawang
afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id, syabaniilham795@gmail.com

ARTICLE HISTORY		
Received: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Accepted: Maret 2025

Abstract: *The aim of this study is to analyse the concept of love in Islam and its implications for religious education, particularly 'dating' before marriage, with a particular focus on the phenomenon of teenage dating. Using the methods of meta-analysis and content analysis, this research combines the results of various previous studies as well as textual analysis of religious and educational literature. Meta-analysis is used to identify patterns of findings from previous studies, while content analysis identifies phenomena from various social media in relation to the phenomenon of dating. This research also discusses how Islamic views on love and dating may influence students' behaviour and moral values in the context of religious education. The findings show that the Islamic view of love, based on ethical and moral values, has great potential to guide students away from dating practices that are not in line with religious teachings. The findings provide insights for educators and policy makers in developing more effective approaches to religious education that are in line with Islamic values.*

Keywords: Cinta, Pacaran, Remaja, Pendidikan, Islam.

A. PENDAHULUAN

Istilah pacaran tidak lagi menjadi hal yang asing didengar, dalam KBBI pacaran berasal dari kata “pacar” yang artinya teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih; kekasih¹, istilah gaul ini sering dipakai dan dinormalisasi dikalangan remaja, dari mulai remaja awal (siswa sekolah menengah) hingga remaja akhir (mahasiswa), bahkan sejak sekolah dasar pun sering didapati sudah bisa “berpacaran”, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan akhlak remaja khususnya peserta didik, maka dari itu pentingnya memberi pemahaman mengenai konsep cinta yang sebenarnya dalam islam, karena menyangkut masalah cinta bukanlah hal yang dapat dianggap remeh, cinta dalam Islam bukan hanya sekadar perasaan emosional, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral yang mendalam.

¹ <https://kbbi.web.id/pacar>

Konsep cinta dalam islam ini menekankan kasih sayang, kesetiaan, dan komitmen yang tidak hanya terjalin antara manusia, tetapi juga antara manusia dan Allah. Meskipun demikian, fenomena pacaran di kalangan remaja Muslim sering kali menimbulkan dilema dan konflik internal terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam hubungan mereka karena waktu yang masih belum pas. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dampak dari berpacaran sebelum adanya hubungan yang sah khususnya pada anak yang masih mengenyam pendidikan.

Pada saat remaja pasti akan mengalami kematangan usia, baik laki-laki maupun wanita. Mereka akan mulai mengembangkan sikap romantik serta ketertarikan kepada lawan jenis. Meski dalam ajaran, islam tidak mengenal istilah pacaran. Namun berbeda dengan kondisi pada remaja-remaja jaman sekarang yang menganggap bahwa zina itu modern dan pacarana adalah sebuah trend kekinian (Putri, 2022)

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah normalisasi berpacaran remaja maupun orang dewasa Muslim yang bahkan belum secara sah menikah yang sudah sangat massif dan bahkan masalah ini jarang sekali dilirik oleh guru maupun orangtua. Fenomena pacaran (sebelum menikah) ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kesucian dan komitmen yang tinggi dalam hubungan. Selain itu, pendidikan agama di sekolah-sekolah sering kali kurang memberikan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi praktis konsep cinta dalam kehidupan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep cinta dalam Islam, melalui metode meta-analisis dan analisis konten, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solutif dalam menangani isu ini. Dengan mempelajari berbagai studi dan literatur, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola-pola temuan dan menawarkan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-analisis dan analisis konten untuk mengeksplorasi konsep cinta dalam Islam serta dampaknya terhadap pendidikan agama, khususnya dalam konteks maraknya pacaran di kalangan pelajar.

1. Pengumpulan Data

Meta-Analisis mengumpulkan dan meninjau penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan terkait konsep cinta dalam Islam dan pendidikan agama. Sumber data meliputi jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan. Analisis Konten mengidentifikasi dan mengumpulkan teks-teks agama, literatur pendidikan, serta media lainnya yang membahas konsep cinta dan pacaran dalam Islam.formulir.

2. Prosedur Analisis

Meta-Analisi menganalisis hasil penelitian sebelumnya dengan menyoroti temuan utama, metodologi, serta kesimpulan yang relevan. Mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari berbagai studi untuk mendapatkan gambaran

menyeluruh tentang topik. Analisis Konten menganalisis konten dari teks-teks yang terkumpul untuk mengidentifikasi representasi konsep cinta dan pacaran dalam Islam. Fokus analisis meliputi nilai-nilai moral, etika, serta dampaknya terhadap perilaku pelajar secara mendalam.

3. Proses Validasi

Data Memastikan validitas data dengan melakukan triangulasi sumber dan metode. Membandingkan temuan dari meta-analisis dan analisis konten untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif serta melibatkan ahli dalam bidang pendidikan agama dan studi Islam untuk meninjau hasil analisis dan memberikan masukan yang konstruktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cinta dalam Islam

Dalam islam menyukai, menyayangi bahkan mencintai lawan jenis yang bukan mahram hakikatnya tidak dilarang, karena jatuh cinta adalah fitrahnya manusia seperti dalam Al-Qur'an yang menerangkan bahwa rasa kecenderungan jatuh cinta merupakan fitrah dasarnya manusia:

زَيْنًا لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ الْإِنْسَاءِ وَالْبَيْتِ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ
وَالْخَيْلِ السُّوْمَةِ وَالنُّعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَ هَالِكٌ عِنْدَهُ حُسْنُ الْأَبِ (14)

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.” (Q.S. Ali-‘Imran [3]: 14)².

Fitrah merupakan sesuatu yang tidak bisa dihalang-halangi datangnya juga tidak bisa dilarang, karena timbul dengan sendirinya secara alami pada diri manusia, maka hukum dari mencintai seseorang dalam islam adalah mubah (boleh) dan tidak akan menimbulkan dosa. Cinta yang baik dalam islam adalah yang didasarkan pada iman saja dan tidak ada yang lain, ketika kita melandasi cinta dengan iman dan cinta kepada Allah, maka cinta tersebut adalah cinta sejati³.

2. Permasalahan Pacaran

Masalah pacaran ini sudah sangat sering dibahas oleh beberapa Ustadz dan Ulama seperti dalam kajian Ustadz Abu Bassam Oemar Mita menjelaskan bahwa mencari jodoh itu ada dua, ada ikhtiar yang haq (benar) dan ada yang bathil (salah), ikhtiar yang bathil (salah) adalah ketika kita melanggar aturan Allah, beliau berkata jodoh itu adalah ketetapan sebagaimana rezeki, jangan lambatnya datangnya jodoh dan rezeki menjadikan kamu memutuskan dengan menggunakan jalan pintas pada

² Quran.nu.or.id/al-imran

³ Alatas, Z. (2023). Hukum Mencintai Seseorang yang Bukan Mahramnya Menurut Pandangan Islam. Kompasiana.com

cara yang haram, karena hal itu adalah ujian dan sejatinya jika rezeki atau jodoh itu adalah miliknya maka pada waktu yang sudah Allah tentukan pasti akan diberikan, beliau juga memaparkan bahwa zina itu *by process*.

Jika ada orang pacaran dan dia mengatakan “kami ini pacaran tapi sebenarnya kami ini tidak melakukan apa-apa”, yang pasti orang pacaran itu pasti melakukan apa-apa, setidaknya bertemu, memegang, berjumpa, menatap, dan itu merupakan anak tangga pertama sebelum anak tangga-anak tangga berikutnya, dan yang pasti hal semacam itu akan mengurangi kenikmatan ketika hubungannya sudah halal, dan perlu diingat didalam kehalalan itu ada ketenangan dan dalam kemaksiatan ada kegelisahan.

Jika muncul pertanyaan “jika pacaran itu haram, mengapa ada yang sampai menikah?” jawabannya adalah itu adalah takdir yang sudah Allah berikan kepadanya, dan takdir itu ada yang dijemput dengan cara yang halal dan juga haram, sama halnya dengan pencuri, padahal ia sudah ditakdirkan untuk mendapatkan rezeki, tapi ia menjemputnya dengan cara yang haram.

Ustadz Felix Siauw berkata;

“Seorang perempuan sudah pacarana berkali-kali, kemudian dengan pria yang lainnya, bagaimana perasaan suaminya nanti? Kemudian dia berpapasan dengan mantannya misalkan, diceritakan segala sesuatu tentang dia, perempuan senantiasa dinilai dari masa lalu nya, sedangkan laki laki dinilai dari masa depannya, laki laki move on dia gak bawa apa apa, perempuan move on dia bawa sesuatu, artinya ini adalah tindakan tidak menyayangi perempuan klo anda pacaran, karena sebenarnya anda tidak memikirkan masa depannya, karena kalo suka kenapa harus berbentuk fisik?sesuatu yang akan dia bawa ke masa depan, kenapa kalo suka gak nikah aja sekalian? Maka sebenarnya pacaran itu adalah metode mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang pada orang orang yang belum siap, kalo dia sudah siap dia pasti nikah, maka ada orang orang yang ingin menikmati privilege nikah tapi gak siap untuk melakukan kewajiban orang orang nikah, yaitu dengan pacaran”

Dan juga perkataan dari Ustadz Maulana Miftakhur Ridlo Al-Arief:

يُنِيهِ اللهُ الْعَبْدَ بِأَحَبِّ النَّاسِ إِلَيْهِ، لِيَرِيَهُ أَنَّ النَّاسَ تَتَخَلَّى عَنْ أَحَبِّ، لَكِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتْرُكَ أَبَدًا مَنْ أَحَبَّ، فَعَلِمَ أَنَّ كُلَّمَا ابْتَعَدْتَ عَنِ اللَّهِ عُوقِبْتَ بِالنَّاسِ

“Allah menguji kepada hambanya dengan orang (yang belum halal) yang paling dia cintai, untuk memperlihatkan kepada hamba itu bahwasanya manusia itu bisa meninggalkan dari orang yang mencintainya, akan tetapi (hanya) Allah tidak akan pernah meninggalkan (kepada) orang yang mencintainya, ketahuilah! Setiap kali kau telah jauh dari Allah, kau akan di uji oleh manusia”⁴

⁴ Instagram.com/maulanaarief

3. Larangan Pacaran dalam Islam

Lalu dimana letak sumber masalahnya? Yang menjadi masalah yang dapat menimbulkan dosa dalam hal ini adalah tindakan atau cara menyikapi rasa suka ataupun cinta itu sendiri, jika cara kita menyikapinya salah maka akan menimbulkan dosa, seperti menyikapi dengan cara berpacaran atau melakukan zina tanpa adanya suatu hubungan yang sah dalam islam dengan alasan untuk menunjukkan rasa suka dan cinta itu kepada seseorang. Dalam hal berpacaran survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, 81% pemuda dan 84% pemuda di Indonesia sudah berpacaran⁵, berarti dalam kurun waktu 7 tahun setelah survei tersebut sudah lebih banyak lagi pemuda pemudi di Indonesia yang sudah berpacaran, hal ini berakibat pada menormalisasikan hal tersebut (pacaran) dan tidak sedikit guru bahkan orangtua yang memperbolehkan bahkan membebaskan anak-anaknya untuk berpacaran, maka dalam islam berpacaran sebelum menikah hukumnya haram, sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (32)

"Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk." (Q.S. Ali-Isra' [17]: 32)⁶

Sangat jelas larangan berzina dalam Al-Qur'an, mendekatinya saja tidak boleh (berpacaran) apalagi melakukan zina itu akan sangat dimurkai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena sebagai ummat muslim khususnya laki-laki diwajibkan untuk menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, Allah berfirman:

لِلْمُؤْمِنِينَ يُغْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ هَٰلِكَ خَيْرٌ مِّنْ مَا يَصْنَعُونَ (30)

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat." (Q.S. An-Nur [24] : 30)⁷

Di terangkan pula dalam ayat selanjutnya tentang pentingnya menjaga diri bagi perempuan, dengan menutup aurat kepada selain dari mahramnya:

وَلْيُذَيِّبْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أَوْلِيِّ
الرُّبُوبِيَّةِ مِنَ الْمَرْجَالِ أَوْ الْوَالِدِ، طِفْلٍ الذِّينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِهِنَّ نِسَاءً (31)

⁵ Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

⁶ Quran.nu.or.id/al-isra

⁷ Quran.nu.or.id/an-nur

“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.” (Q.S. An-Nur [24]: 31)⁸

Sejalan dengan larangan berpacaran, dalam dalil lainnya seperti dalam Al- Qur’an dan Hadits Nabi terdapat larangan “Ikhtilat” atau campur baur antara laki- laki dan perempuan juga larangan menyentuh yang bukan mahramnya seperti dalam dalil dibawah:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

.. (53)

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. (Q.S. Al-Ahzab” [33]: 53)

Ibnu Katsir rahimahullah didalam tafsir tentang ayat diatas berkata, “Yaitu, sebagaimana aku larang kalian memasuki tempat kaum perempuan, demikian pula janganlah kalian melihatnya secara keseluruhan. Jika diantara kalian memiliki keperluan yang ingin diambil dari mereka, maka jangan lihat mereka dan jangan tanya keperluan mereka kecuali dari balik tabir”⁹. Hal ini menerangkan bahwa tidak boleh adanya campur baur antara lawan jenis secara langsung kecuali dihalangi dengan sesuatu (tabir) dan dengan keperluan yang mendesak ataupun *urgent*. Lalu Nabi pula bersabda tentang haramnya menyentuh lawan jenis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لِي مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لِي تَجِلُّ لَهُ [رواه الطبراني، والبيهقي، ورجال الطبراني ثقاة رجال الصحيح]

“Dari Abu ‘Ala menceritakan padaku Ma’qil bin Yasar (diriwayatkan), ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya” [HR. ath-Thabrani]¹⁰.

⁸ Quran.nu.or.id/an-nur

⁹ Syeikh Muhammad Sholih Al-Munajjid. (2017). Dalil Diharamkannya Ikhtilath (Campur Baur Laki Perempuan). Islamqa.info

¹⁰ dalam al-Mu’jam al-Kabir 20: 212

Dari beberapa keterangan dalil diatas dapat ditegaskan bahwa Islam sangat ketat dalam menjaga perempuan dari laki-laki dan juga sebaliknya, karena sejatinya menjalin hubungan cinta khususnya berpacaran sebelum menikah hanyalah nafsu belaka.

4. Dampak negatif pacaran dalam pendidikan Islam

Dampak negative berpacaran biasanya akan muncul ketika sudah menjadi budak cinta “bucin” yang berlebihan, yaitu segala sesuatu baik itu waktu, tenaga, pikiran dan perhatian hanya tertuju untuk si-Dia. Terlalu memikirkan pasangan dan tidak memikirkan diri sendiri, hubungan yang seperti inilah yang sangat tidak sehat, sudahlah dilarang dalam islam, merugikan diri sendiri pula, perilaku perilaku berlebihan dalam pacaran akan mendatangkan berbagai dampak negatif secara umum seperti yang dikutip dari beberapa artikel berikut:¹¹

a. Gangguan Emosi dan Psikologis

Pacaran pada masa remaja sering kali disertai dengan ketidakstabilan emosi. Perasaan cinta, kecemburuan, dan berbagai emosi lainnya dapat mengganggu fokus belajar di sekolah dan memicu masalah psikologis seperti stres, kecemasan, serta depresi.

b. Bermasalah di Rumah

Pacaran pada masa remaja kerap menimbulkan pertentangan dengan orang tua. Perbedaan nilai dan harapan dapat menyebabkan konflik, yang dapat mengakibatkan hubungan keluarga yang kurang harmonis. Contohnya, perubahan kebiasaan sehari-hari yang cenderung negatif, seperti begadang, berbohong atau menentang orang tua.

c. Sulit Fokus dan Berkonsentrasi

Remaja yang terlalu banyak terlibat dalam hubungan pacaran sering kali mengalami penurunan prestasi akademis karena perhatian mereka teralihkan dari tugas dan tanggung jawab sekolah. Kondisi ini dapat berdampak pada masa depan mereka dan mengurangi peluang untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, keterlibatan yang mendalam dalam hubungan pacaran juga dapat mengganggu keseimbangan emosional dan mengakibatkan tekanan psikologis yang lebih besar, seperti stres dan kecemasan.

d. Produktivitas Menurun

Akibat terus-menerus memikirkan pasangan, perhatian dan focus ketika belajar menurun. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang dilakukan menjadi tidak teratur. Terlebih ketika rasa ingin bertemu muncul, mood yang tadinya tinggi

¹¹ alodokter.com (2023). *Dampak Negatif Pacaran Bisa Menyebabkan Stres Sampai Susah Fokus.*, smkkosgoro1lawang.sch.id (2024) *Bahaya Pacaran Dampak dan Resikonya bagi Remaja*

akhirnya menurun karena rasa galau, yang menyebabkan aktivitas sehari-hari pun ikut menurun dan cenderung malas-malasan.

e. Terjerumus dalam Perilaku Berisiko (Pergaulan Bebas)

Remaja yang terlibat dalam hubungan pacaran berisiko tinggi terjerumus dalam perilaku berbahaya, seperti penggunaan alkohol, narkoba, dan perilaku seksual yang tidak aman. Pacaran pada usia muda juga dapat meningkatkan risiko seks bebas dan kehamilan remaja yang tidak direncanakan

f. Penurunan Kualitas Pertemanan dan Sosialisasi

Terlalu terfokus pada pasangan dapat membuat remaja mengabaikan persahabatan dan interaksi sosial lainnya. Akibatnya, mereka mungkin mengalami isolasi sosial, ketergantungan emosional pada pasangan, dan merasa kesepian jika hubungan berakhir.

g. Pelecehan dan Kekerasan dalam Hubungan

Pacaran juga dapat menjadi sarana terjadinya pelecehan dan kekerasan dalam hubungan. Kekerasan fisik, emosional, atau seksual dapat merusak kesehatan fisik dan mental remaja serta meninggalkan trauma yang berkepanjangan, bahkan hingga mengakhiri hidup.

h. Gangguan Perkembangan Pribadi

Hubungan pacaran yang terlalu serius di usia remaja dapat menghambat perkembangan pribadi dan membuat remaja sulit mengeksplorasi minat, bakat, serta aspirasi mereka secara mandiri.

i. Tertular Penyakit Menular Seksual

Dampak negatif pacaran yang paling berbahaya adalah zina, melakukan hubungan badan diluar nikah (seks bebas) bisa tertular penyakit menular seksual. Ini terjadi jika kamu melakukan seks bebas dengan pasangan yang menderita penyakit menular seksual, seperti HIV. Dan pada titik inilah seseorang yang pacarana sudah terjerumus pada perzinahan yang mendatangkan murkanya Allah SWT.

5. Hukuman dalam Islam

Dalam sebuah hadis Riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِأَمْرَةِ الْوَمَعَاهِدِ مَحْرَمٍ

“Tidak boleh di antara laki-laki dan perempuan berdua-an, kecuali disertai oleh muhrimnya (orang lain yang semuhrim), dan seorang wanita dilarang bepergian kecuali ditemani oleh mahramnya.” (HR. Muslim).

Berdasarkan hadis diatas, Rasulullah SAW memberikan batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Larangan ini bermaksud untuk mencegah agar umat

muslim tidak terjerumus dalam perzinaan. Karena umumnya, situasi berduaan (ikhtilat) tanpa mahram akan memicu perzinaan.

Terdapat beberapa hadist dan ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai hukuman dan azab bagi pelaku zina, baik di dunia maupun di akhirat.

a. Hukuman di Dunia dan Hisab yang Berat

Hukuman di dunia bagi pezina yang belum menikah akan dicambuk 100 kali dan diasingkan setahun. Sedangkan bagi yang sudah menikah dicambuk 100 kali dan dirajam.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 2, Allah SWT berfirman:

الرَّائِيَةُ وَالزَّائِيَةُ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينٍ ۚ هَٰلِكٌ ۙ
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ يَا هَٰلِكٌ ۙ وَالْيَوْمَ ٱلْآخِرُ ۙ وَلَيَشْهَدُنَّ عَذَابُهُمَا طَٰٓئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin.” (Q.S. An-Nur [24]: 2).

Selain itu, hukuman pelaku perzinaan juga disebutkan dalam sebuah Hadis Riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Orang yang belum menikah (kemudian melakukan perbuatan zina) dengan orang yang belum menikah, (hukumannya) dera 100 kali dan diasingkan setahun. Sedangkan orang yang sudah menikah (kemudian berzina) dengan orang yang juga sudah menikah (maka hukumannya) didera 100 kali dan rajam.” (HR Muslim).

Ada juga hadis yang menjelaskan bahwa pezina akan mendapat hisab yang berat di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

"Hai kaum muslimin, jauhilah perbuatan zina. Sebab di dalamnya terdapat enam perkara, tiga diberikan waktu hidup di dunia dan tiga lagi ditimpakan di akhirat. Tiga yang di dunia adalah hilangnya kewibawaan, berkurangnya berkah umur dan dilanda kefakiran yang terus menerus. Sedangkan tiga yang ditimpakan di akhirat adalah mendapat kemurkaan dari Allah, dihisab dengan berat, dan mendapatkan siksa neraka." (HR Baihaqi).

b. Istidraj

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengingatkan :

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ ۚ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ۚ وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ۙ

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh” (QS. Al-‘Araf [7]: 182-183).

Banyak sekali orang yang terjebak dalam istidraj yang Allah berikan karena mereka merasa bahwa kenikmatan yang mereka dapatkan adalah anugerah yang tidak berdampak buruk. Padahal, sebenarnya kenikmatan tersebut adalah sebuah ujian kenikmatan dari Allah yang harus dihadapi. Istidraj dapat membuat manusia lupa kepada Allah SWT dan merasa bahwa mereka tidak membutuhkan-Nya lagi

Istidraj seringkali menipu manusia dengan mengalihkan perhatian mereka dari kebenaran yang sebenarnya dan membutakan mereka terhadap bahaya yang mengintai di balik kenikmatan yang mereka rasakan. Orang yang berpacaran beranggapan saat ia melakukannya tidak ada hambatan dan azab apapun yang Allah berikan, tetapi sebenarnya justru dengan azab Allah memperingatkan hambanya secara langsung dan mendadak agar ia mau bertobat, tapi jika sudah diberi Istidraj justru Allah membiarkan ia larut dalam kemaksiatan tanpa azab dan kendala yang diberikan, namun ingatlah hukuman Allah tidak hanya di Dunia namun juga di Akhirat dan siksa Neraka, karena sejatinya hidayah Allah itu mahal dan jika datang harus segera diambil dan segera bertaubat, sebelum ajal menjemput.

c. Zina adalah Hutang

Ketika seseorang melakukan zina, maka suatu saat keluarganya akan dizinahi, entah anaknya, saudarinya atau isterinya, zina adalah hutang dan aka nada balasannya, jadi hati hati dengan dosa ini, dan kalaupun memang sudah terlanjur, segeralah bertaubat.

Imam Syafi’i berkata:

عَفُوا تَعَفُّ نِسَاؤُكُمْ فِي الْحَرَمِ * وَتَجَنَّبُوا مَا لَ يَلِيْقُ بِمُسْلِمٍ

“Jagalah kehormatan diri, niscaya para wanita yang menjadi mahram kalian akan selalu terjaga” “Jauhilah segala sesuatu yang tidak pantas dilakukan

seorang Muslim
 إِنَّ الزَّانَا دَيْنٌ فَإِنْ أَفْرَضْتَهُ * كَانَ الْوَفَا مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ فَاعْلَمْ

“Sesungguhnya zina adalah hutang, Jika kamu meminjamkannya (melakukannya)”

“Maka ketahuilah, keluargamu yang bakal menjadi tebusannya”

مَنْ يَزْنِ يَزْنِ بِهِ وَلَوْ بَجْدَارِهِ * إِنْ كُنْتَ يَا هَذَا لَبَيْبًا فَأَفْهَمْ

“Barangsiapa berzina, maka keluarganya akan dizinai walaupun dia berada di rumahnya sendiri

“Jika engkau orang yang cerdas, maka pahami hal ini.”

6. Solusi dan penanganan

Lalu bagaimana solusi jika seseorang belum siap menikah tetapi dia mencintai lawan jenis yang bukan mahramnya? Maka janganlah sekali kali menuruti rasa cinta atau suka ini dengan hawa nafsu apa lagi sampai melanggar larangan-larangan Allah SWT. Berjuanglah semaksimal mungkin untuk melawan rasa suka ini.

Diriwayatkan dari sahabat ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

اَمْعَشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ،
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

“Wahai sekalian pemuda, siapa saja di antara kalian yang telah memiliki kemampuan, maka hendaklah dia menikah, karena menikah itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa saja yang belum mampu, hendaklah dia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya.” (HR. Bukhari¹² dan Muslim¹³)

Selain itu mengutip dari Kompasiana.com ada beberapa tips untuk menyikapi dan mengelola perasaan suka (cinta) ini bagi yang belum siap menikah yaitu :

- a. Meningkatkan rasa cinta kepada Allah,Perbanyak ibadah seperti shalat, membaca Al-Quran, dan berdoa. Kegiatan ini bisa mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan. Selanjutnya, pelajari ilmu agama lebih dalam untuk memahami alasan mengapa menjaga diri dari pacaran itu penting. Ikuti kajian atau belajar dengan guru agama yang terpercaya. Selain itu, bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dan mohon pertolongan- Nya untuk dijauhkan dari godaan yang tidak baik. Mengisi waktu dengan kegiatan positif seperti olahraga, belajar, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan juga dapat membantu menghindari godaan pacaran.
- b. Berkumpul dengan teman-teman yang baik dan memiliki nilai yang sama juga sangat penting. Teman yang baik akan mendukung untuk tetap berada di jalan yang benar. Sadari pula bahwa pacaran bisa membawa dampak negatif seperti gangguan konsentrasi belajar dan masalah psikologis. Dengan mengingat hal ini, kamu bisa lebih termotivasi untuk menjauh dari pacaran.

¹² no. 1905, 5065, 5066

¹³ no. 1905

- c. Terakhir, fokuslah pada tujuan jangka panjang seperti pendidikan, karier, dan ibadah. Pacaran di usia muda bisa mengalihkan perhatian dari hal-hal penting ini. Dengan memperkuat rasa cinta kepada Allah dan mempraktikkan langkah-langkah ini, kamu dapat lebih mudah terhindar dari pacaran dan tetap berada di jalan yang diridhoi oleh-Nya.
- d. Jaga jarak dengan orang yang kita sukai (belum mahram) kita harus mengontrol perasaan dan tindakan kita agar tidak terlalu dekat secara fisik maupun emosional. Dengan menjaga jarak, kita dapat menghindari situasi yang bisa membawa godaan atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, hindari berduaan di tempat yang sepi atau menghabiskan terlalu banyak waktu bersama. Bicaralah dalam konteks yang jelas dan formal, seperti dalam kegiatan belajar atau bekerja, dan batasi komunikasi yang bersifat pribadi. Ini membantu menjaga kesucian hati dan pikiran kita. Dengan menjaga jarak, kita dapat fokus pada hal-hal yang lebih penting, seperti pendidikan, karier, dan memperkuat hubungan kita dengan Allah. Mengingat tujuan jangka panjang dan kebaikan dari menjaga kesucian hubungan sebelum menikah, membantu kita untuk tetap teguh dan terhindar dari godaan pacaran.
- e. Dengan cara menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat, Ketika kamu memiliki banyak aktivitas positif, waktu dan energi kamu akan lebih terfokus pada hal-hal yang produktif dan membangun. Misalnya, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, bergabung dengan komunitas atau organisasi, atau menekuni hobi yang kamu sukai seperti olahraga, seni, atau musik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuatmu sibuk tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar hal baru, mengembangkan bakat, dan bertemu orang-orang baru.
- f. Dengan banyak aktivitas yang positif, kamu akan lebih mudah mengalihkan perhatian dari godaan untuk pacaran. Selain itu, kamu juga akan merasa lebih puas dan bahagia karena melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Ingat bahwa masa remaja adalah waktu yang berharga untuk mengembangkan diri, dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat akan membantumu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi masa depan.
- g. Berdoa agar dihilangkan rasa suka (cinta) dan diberi jalan yang terbaik. Berdoa adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk meminta bantuan dari Allah agar kita dijauhkan dari godaan yang tidak baik, termasuk rasa suka yang bisa membawa kita ke arah pacaran. Ketika kita berdoa, kita memohon kepada Allah agar diberi kekuatan untuk mengendalikan perasaan dan dijauhkan dari godaan yang bisa mengganggu fokus kita pada hal-hal yang lebih penting.

Dengan berdoa, kita juga memohon kepada Allah agar diberi jalan yang terbaik dalam hidup kita. Ini bisa berarti diberi petunjuk untuk menjalani hidup dengan lebih baik, mendapatkan kesempatan- kesempatan yang positif, atau bertemu dengan orang-orang yang bisa membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik. Doa-doa ini membantu kita merasa tenang karena kita menyerahkan semua urusan kepada Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Mengatur.

Perlu diingat meskipun rasa suka dan cinta itu hukumnya mubah (boleh), akan tetapi kita harus tetap bijak dalam menyikapi rasa suka ini. Perasaan suka terhadap seseorang yang bukan mahramnya tidak boleh sampai berlarut larut di dalam hati kita tanpa adanya ikatan yang sah atau halal, harus segera diatasi secepat mungkin. Karena ditakutkan kita gagal dalam menyikapi perasaan suka (cinta). Dan sejatinya jodoh itu ditangan Allah, yang terpenting adalah melakukan ikhtiar yang baik dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT untuk mendapatkan yang terbaik dan lebih baik.

D. KESIMPULAN

Cinta dalam Islam menunjukkan bahwa cinta di dalam ajaran Islam memiliki dimensi yang sangat mendalam dan kompleks, mencakup cinta kepada Allah, cinta kepada sesama manusia, dan cinta kepada diri sendiri. Konsep cinta ini menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan berbuat baik kepada orang lain. Di lain hal menyalahgunakan cinta sebelum pada waktunya hanya untuk kesenangan dan hawa nafsu belaka "pacaran" sebelum hubungan yang sah dan halal adalah bentuk penodaan dari kesucian cinta itu sendiri.

Saran untuk pendidikan agama adalah agar kurikulum lebih menekankan pada pemahaman tentang banyaknya mudhorot yang didapatkan ketika berpacaran. Guru dan pendidik diharapkan dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana memberikan aktivitas pendidikan dan pembelajaran bermanfaat yang dapat menjauhkan peserta didik dari melakukan pacaran.

Begitu pula peran penting keluarga khususnya orangtua dalam membimbing anak anaknya dan tidak membiarkan mereka berpacaran atau sampai ke pergaulan bebas. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pendidik dan orangtua dapat bekerjasama untuk tidak lagi menormalisasikan berpacaran khususnya dikalangan remaja agar para anak anak dan remaja dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan moral dan spiritual mereka.

REFERENSI

Putri, A, E., Ayu, M, P., Oksanti, M., Susanti, R., & Fajrussalam, H. (2022). Analisis Pacaran dalam Perspektif Hukum Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol 2, Spesial Issue 3 Maret (2022)*, 780-788.

- Agustina, A., Atqia, W. (2021). Pengaruh Pacaran terhadap Akhlak Siswa di Smk Muhammadiyah Karanganyar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3, Nomor 3, November 2021. 315-325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sumarno., Rosidin, D, N. (2022). *Romance* Sebagai Media Pemunculan Gaya Pacaran Remaja Dalam Kacamata Islam. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 10, Nomor 1, Desember 2022, 48-62. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Syah, L., Sastrawati, N. (2020). Tinjauan Hukum Islam terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol 1, Nomor 3, September 2020. 435-451.
- Imdar. (2021). *Pacaran Menurut Islam*. Darussunnah.sch.id. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://darussunnah.sch.id/pacaran-menurut-islam/>
- Setya, Devi. (2023). *Hukum Pacaran dalam Islam, Apakah Sama dengan Ta'aruf?*. Detik.com. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6715396/hukum-pacaran-dalam-islam-apakah-sama-dengan-taaruf>.
- Harahap, Muhammad. (2024). *Hukum Pacaran dalam Islam*. Antaranews.com. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://www.antaranews.com/berita/4331639/hukum-pacaran-dalam-islam>.
- Allathif.sch.id. (2024). *Pacaran dalam Pandangan Islam: Mengapa Dilarang?*. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://allathif.sch.id/artikel/pacaran-dalam-pandangan-islam-mengapa-dilarang>
- Emirza. (2024). *Mengenal Pacaran dan Kaitannya dalam Islam*. Jmme.feb.ugm.ac.id. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://jmme.feb.ugm.ac.id/mengenal-pacaran-dan-kaitannya-dalam-islam/>
- Alatas, Z. (2023). *Hukum Mencintai Seseorang yang Bukan Mahramnya Menurut Pandangan Islam*. Kompasiana.com. Diakses pada 25 November 2024, dari https://www.kompasiana.com/zahraalatas7282/6411d0e74addee6a82047f73/hukum-mencintai-seseorang-yang-bukan-mahramnya-menurut-pandangan-islam?page=2&page_images=1

- Hakim, M, S. (2024). *Hadis: Perintah kepada Para Pemuda untuk Menikah (Bag. 1)*. Muslim.or.id. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://muslim.or.id/94980-hadis-perintah-kepada-para-pemuda-untuk-menikah-bag-1.html>
- Yunus, R, M. (2024). *Konsep Jatuh Cinta Dalam Islam*. Jakarta Islamic Centre. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://islamic-center.or.id/konsep-jatuh-cinta-dalam-islam/>
- Info Psikologi. (2024). *5 Dampak Negatif Pacaran bagi Remaja yang Perlu Diwaspadai*. Kumparan.com. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://kumparan.com/info-psikologi/5-dampak-negatif-pacaran-bagi-remaja-yang-perlu-diwaspadai-20sWukKqi0k/full>
- Almunajjid, M, S. (2024). *Dalil Diharamkannya Ikhtilath (Campur Baur Laki Perempuan)*. Islamqa.info. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://islamqa.info/id/answers/1200/dalil-diharamkannya-ikhtilath-campur-baur-laki-perempuan>
- Attar, F, K. (2024). *3 Azab Mengerikan Orang yang Berpacaran dalam Islam*. Inilah.com. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://www.inilah.com/azab-orang-pacaran-dalam-islam>
- Pane, M, D, C. (2023). *Dampak Negatif Pacaran, Bisa Menyebabkan Stres sampai Susah Fokus*. Alodokter.com. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://www.alodokter.com/dampak-negatif-pacaran-bisa-menyebabkan-stres-sampai-susah-fokus>
- Smk Kosgoro 1 Lawang. (2024). *Bahaya Pacaran: Dampak dan Resikonya bagi Remaja*. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://smkkosgoro1lawang.sch.id/bahaya-pacaran-dampak-dan-resikonya-bagi-remaja/>
- Nurhasanah. (2023). *Istidraj: Jebakan Kenikmatan yang Menjerumuskan Manusia ke Dalam Kebiasaan*. Jakarta.nu.or.id. Diakses pada 25 November 2024, dari <https://jakarta.nu.or.id/akhlak%20tasawuf/istidraj-jebakan-kenikmatan-yang-menjerumuskan-manusia-ke-dalam-kebinasaan-D7DrL>